

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan identik dengan suatu jembatan yang berguna membangun masa depan seseorang. Penyelenggaraan pembelajaran yang efisien, aktif, dan efektif, yakni dengan melibatkan komponen- komponen pendidikan akan bermuara pada pendidikan yang berkualitas. Teknologi dan ilmu pengetahuan mempunyai peranan penting yang mempengaruhi suatu perkembangan di segala bidang, khususnya dapat mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih baik daripada sebelumnya. Suatu cara pengembangan SDM tersebut ialah dengan pendidikan. Pemerintah pada konteks penyelenggara pendidikan sudah melaksanakan berbagai macam cara guna mewujudkan suatu fungsi pendidikan nasional yang melalui penyempurnaan kurikulum yang berlaku.

Keadaan di atas, tentunya harus diimbangi dengan peningkatan suatu mutu pendidikan. Peningkatan tersebut bisa menolong mewujudkan cita- cita bangsa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada umumnya, pendidikan merupakan kegiatan terencana guna menciptakan proses pembelajaran yang kaitannya dengan suasana belajar agar siswa aktif dan kreatif mengembangkan suatu perilaku positif yang diinginkan. Hal tersebut tentunya selaras dengan Neolaka (2017) menunjukkan pendidikan ialah suatu kegiatan atau aktivitas yang

membudidayakan manusia atau lebih spesifik membuat orang yang berbudaya. Pada pendidikan formal, suatu kegiatan belajar mengungkapkan terjadinya perubahan dengan sifat positif sehingga tahap akhir dari belajar akan memunculkan pengetahuan yang baru, keterampilan, dan pengalaman serta lain sebagainya. Selain itu, adapun suatu parameter kesuksesan yang dipakai dalam mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yang dijalani siswa, yaitu hasil belajar maupun dengan prestasi yang menyertainya. Kedua hal itu, tentunya memerlukan suatu proses belajar dalam meraih hasil belajar yang optimal karena melalui belajar, siswa dapat mengenal keadaan sekitar atau lingkungan sekitarnya.

Hakekat dari proses belajar tidak terlepas dari aktivitas mental siswa yang tentunya tidak dapat terlihat. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dalam belajar tidak bisa diamati karena proses perubahan belajar tersebut berlangsung di dalam diri siswa. Perubahan belajar merupakan gejala pada perilaku siswa dengan hasil belajar yang diperoleh sehingga gejala perubahan pada perilaku siswa tersebut yang tampak dan terlihat. Pada pendidikan dasar atau SD ialah suatu momentum pertama bagi siswa yang berguna mengoptimalkan kemampuan diri sehingga mengalami proses perubahan perilaku. Artinya, pada segi pengalaman baru serta latihan yang diperoleh dari proses belajar akan memunculkan hasil belajar siswa.

Jenjang SD juga berhubungan dengan pondasi yang berguna untuk melangkah maju ke jenjang lebih tinggi pada segi pendidikan. Pada bangku SD, siswa memperoleh suatu bentuk imunitas belajar yang selanjutnya menjadi kebiasaan yang siswa laksanakan di kemudian hari. Keadaan tersebut sebagaimana tertuang dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 17 Ayat 1 yang menunjukkan pendidikan

dasar merupakan suatu jenjang pendidikan yang melandasi atau sebagai dasar ke jenjang pendidikan menengah. Adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktivitas) dan ada suatu dorongan di dalam diri siswa sehingga berdampak siswa belajar aktif pada perkembangan diri siswa. Situasi tersebut tidak lepas dari peran guru karena sangatlah penting guna menanamkan suatu kebiasaan yang baik bagi siswa, sebagaimana siswa dituntut mempunyai perkembangan yang kemudian bisa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar. Pada proses pengembangan kemampuan tersebut dilaksanakan sebagai holistik, diantaranya: keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Pengembangan keterampilan serta pengetahuan siswa bisa diraih melalui pembelajaran di luar ataupun di dalam kelas. Hal tersebut tidak lepas pada kegiatan belajar dilakukan siswa sehingga melalui interaksi antara siswa dengan guru diharapkan dapat mengoptimalkan pengalaman belajar yang tertuju pada proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Pengembangan kemampuan siswa tentunya dijalani dengan suatu pemahaman konsep-konsep membaca siswa di SD. Terlebih, pendidikan di SD mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan kepada siswa yang salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013 jenjang SD, mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong ke dalam suatu mata pelajaran yang terintegrasi kurikulum 2013. Lebih lanjut dalam mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SD identik dengan empat aspek keterampilan berbahasa. Keadaan tersebut sejalan dengan Dalman (2017) yang menyatakan terdapat empat indikator keterampilan berbahasa analitis belajar bahasa, diantaranya menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru juga dituntut

guna bisa mengajak siswa memahami konsep- konsep membaca bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari- hari. Berlandaskan uraian di atas, bahasa Indonesia adalah suatu pelajaran yang paling dasar dan tentunya penting sehingga jika pembelajarannya kurang bervariasi atau tidak menarik, maka berdampak ke arah kebosanan bagi siswa. Pada keempat indikator keterampilan berbahasa, keterampilan membaca yang menggunakan atensi khusus yang terutama untuk siswa SD. Konteks paling dasar adalah gemar membaca selaras dengan Dalman (2017) menyatakan membaca ialah suatu proses atau aktivitas yang menerapkan sejumlah keterampilan di dalam mengolah teks bacaan, yakni dalam rangka memahami suatu isi bacaan. Peristiwa tersebut mengantarkan keterampilan membaca adalah dasar utama yang tidak saja bagi pelajaran bahasa Indonesia sehingga pula dengan membaca, siswa mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat pada perkembangan serta pertumbuhan di segi emosional, daya nalar, dan sosialnya.

Hal di atas bisa diartikan, membaca tidak lepas dari proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Jika semakin sering membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata maupun gambaran suatu pengetahuan sehingga semakin maju pula pendidikannya. Selanjutnya, kemampuan membaca sangat diperlukan siswa karena dipergunakan kelak untuk membahas berbagai informasi yang dibaca. Kemampuan membaca juga identik dengan suatu dasar untuk menguasai berbagai bidang studi pelajaran di sekolah sehingga membaca bukan hanya pada bahasa tulis, tetapi juga makna yang terkandung di dalamnya. Siswa yang sedikit mempunyai keterampilan membaca akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi, yang berakibat pada berpengaruhnya

hasil belajar siswa di sekolah. Pendidikan di SD dituntut untuk mampu membaca dengan baik, mengingat bahwa suatu informasi bisa meningkatkan wawasan. Selain itu, siswa harus mempunyai karakter gemar membaca dan memiliki keterampilan membaca yang baik sehingga mampu mengikuti pembelajaran yang efektif serta tentunya tercapai tujuan yang diinginkan. Situasi tersebut berdasar pada pendidikan karakter yang dimiliki masing- masing siswa. Sebanding dengan Pantu dan Buhari (2014) yang menyatakan suatu pendidikan karakter mempunyai hubungan erat dengan pembelajaran bahasa. Artinya, pembelajaran bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan, salah satunya keterampilan membaca. Pada pembelajaran bahasa dengan melatih keterampilan membaca tersebut berguna untuk mendukung pembentukan nilai karakter, yakni karakter gemar membaca.

Karakter gemar membaca dan keterampilan membaca di sekolah krusial difokuskan sehingga peran dari guru pada proses pembelajaran, bukan hanya pengajar melainkan sebagai pelatih, pembimbing siswa, dan pendidik. Keadaan tersebut sudah jadi suatu kewajiban seorang guru supaya membimbing siswa sehingga bisa mengoptimalkan atau mengembangkan potensi dalam diri setiap siswa. Guru juga bisa menjadi fasilitator yang positif dan baik untuk siswa, guna dapat memutuskan strategi belajar bahasa Indonesia yang sesuai demi memahami karakter gemar membaca dengan baik dan keterampilan membaca dengan benar sehingga jadi sesuatu kondisi yang lebih bermakna. Suatu potensi dalam diri siswa pada proses pembelajaran bisa ditunjukkan dari penguasaan materi pembelajaran yang kompleks. Adapun beberapa faktor yang bisa tertuju pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia, meliputi adanya penerapan pada pengajaran yang konvensional dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan guru sedikit

menyampaikan kesempatan guna menumbuh kembangkan minat serta keterampilan siswa.

Lebih lanjut hasil belajar bahasa Indonesia adalah suatu perubahan tingkah laku di dalam penguasaan bahasa Indonesia setelah melakukan proses belajar. Siswa selaku generasi penerus bangsa diharapkan mempunyai karakter gemar membaca yang bagus serta dibarengi keterampilan membaca sehingga cakap mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang optimal. Seyogyanya, harapan tersebut bisa dicapai demi pendidikan Indonesia bermutu serta berkualitas. Beberapa upaya dari pemerintah sudah dilaksanakan guna mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu pemerintah menyediakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang tentunya bisa diunduh di internet secara gratis, pemerintah membagikan beasiswa ke siswa berprestasi, tersedianya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Pada hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III Gugus III Kecamatan Buleleng yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2019 sampai 01 November 2019 menunjukkan kurangnya keterampilan membaca mengakibatkan siswa kesulitan memahami teks bacaan, soal-soal, dan isi bacaan. Situasi tersebut mengungkapkan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia. Pada faktor internal yang meliputi: 1) terdapatnya beberapa siswa kurang dalam keterampilan membaca sehingga berpengaruh dengan keterlambatan mengikuti pembelajaran di kelas, 2) kurangnya pada minat membaca siswa karena siswa jarang membaca buku yang dalam artian apabila tidak diminta oleh guru, siswa enggan membaca sehingga berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa, dan 3) materi yang dibelajarkan sering mengalami

kerterlambatan sehingga waktu yang diperlukan belum sesuai terhadap target yang direncanakan. Keterlambatan tersebut seperti materi tema 1 semestinya mampu selesai 1 minggu namun karena beberapa siswa yang belum bisa memahami materi sehingga materi tema 1 bisa dibelajarkan lebih dari 1 minggu.

Selain faktor internal di atas, adapun faktor eksternal yang ikut andil mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia, diantaranya: 1) guru yang masih lebih banyak menjelaskan sehingga hal tersebut menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan dari pada melatih keterampilan membaca, 2) masih kurangnya penerapan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam hal belajar sehingga juga siswa kurang memerhatikan guru dan lebih banyak lain-lain, serta 3) kurangnya penerapan pendidikan karakter gemar membaca yang terlihat dari sedikitnya kebiasaan membaca saat waktu luang. Pendidikan suatu karakter penting dibelajarkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat guna menghadapi peluang serta hambatan yang bersifat negatif. Artinya, melalui suatu pendidikan karakter akan mampu mengoptimalkan karakter yang baik, yakni berkaitan pada pengetahuan maupun tindakan sesuai dengan nilai-nilai etika dan berlaku serta tentunya positif mengembangkan potensi siswa dalam proses belajar.

Kesenjangan yang berlangsung antara kenyataan serta upaya disebabkan banyak faktor yang berdampak pada menurunnya kualitas dari pendidikan itu sendiri. Rendahnya kualitas pendidikan adalah salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan mempengaruhi hasil belajar, keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Harahap (2018) yang mengungkapkan adanya suatu hubungan yang signifikan

antara kemampuan siswa memahami isi bacaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari hasil data skor kemampuan memahami isi bacaan lebih besar daripada nilai hasil belajar siswa. Artinya, kemampuan memahami isi bacaan yang positif berdampak semakin tingginya hasil belajar siswa di sekolah. Selaras dengan penelitian Kholidha dan Rusydi (2016) yang meneliti keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia, yakni terdapatnya suatu hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di SD.

Keadaan di atas, senada dengan temuan Laili dan Mumtaz (2014) yang mengungkapkan adanya kontribusi pendidikan karakter gemar membaca dan keterampilan berbahasa dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adanya hubungan signifikan tersebut sehingga untuk meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan keterampilan membaca serta menumbuhkan karakter gemar membaca siswa. Berlandaskan uraian tersebut menunjukkan bahwa karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa memberikan pengaruh atau kontribusi dengan hasil belajar siswa. Keterampilan berbahasa yang baik diperlukan suatu dorongan kuat dan memiliki karakter gemar membaca tinggi. Pada karakter gemar membaca yang timbul dikarenakan rasa ingin tahu serta siswa merasa senang terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi guna melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Karakter Gemar Membaca dan Keterampilan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang tercermin pada latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi suatu permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa mudah bosan membaca buku pelajaran yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar bahasa Indonesia.
2. Pertemanan siswa masih cenderung kurang heterogen.
3. Siswa kurang di dalam memerhatikan guru (instruksi dari guru) saat ditugaskan untuk membaca bahan bacaan sehingga karakter gemar membaca siswa masih rendah.
4. Terdapat siswa yang belajar dengan kebiasaan membaca yang kurang baik (belum optimal).
5. Masih rendahnya keterampilan membaca pada diri siswa sehingga pemahaman terhadap suatu bacaan masih kurang.
6. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih memakai metode pembelajaran yang kurang dalam melibatkan siswa di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi suatu masalah yang sudah di paparkan di atas, penelitian ini dibatasi pada Hubungan antara Karakter Gemar Membaca dan Keterampilan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang pada masalah yang ada tersebut, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng ?
2. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng ?
3. Apakah terdapat hubungan antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandas pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun suatu tujuan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis hubungan antara karakter gemar membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng.
- 1.5.2 Menganalisis hubungan antara keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng.
- 1.5.3 Menganalisis hubungan secara bersama- sama antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas III SD Gugus III Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat guna memperkaya pada teori- teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan karakter gemar membaca dan keterampilan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Kondisi yang lain juga pada manfaat, yakni menjadi suatu landasan di dalam memerhatikan potensi siswa pada konteks belajar yang dimiliki siswa secara lebih lanjut. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai salah satu masukan penelitian berikutnya serta bisa menjadi sebuah sumbangan pada pemikiran yang dapat menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah di dunia pendidikan Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

- a) Bagi kepala sekolah, berarti hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan pada perbaikan pelaksanaan kurikulum di sekolah, yakni dengan memerhatikan aspek karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa sehingga pembelajaran nantinya bisa membagikan suatu pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia yang optimal, positif, serta baik.
- b) Bagi guru bahasa Indonesia, berarti hasil penelitian ini bisa membagikan informasi mengenai bagaimana karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa bisa mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Berdasar pada informasi tersebut, guru bisa merancang suatu pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia siswa dengan memerhatikan semua aspek di antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa.

- c) Bagi siswa, berarti mampu menemukan kualitas karakter gemar membaca dan keterampilan membaca yang dimiliki siswa sehingga bisa menjadikan keadaan tersebut, yaitu sebagai refleksi di dalam mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi.
- d) Bagi peneliti, berarti sebagai calon guru, penelitian ini diharapkan bisa membagikan pengalaman serta menjadi suatu acuan penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara karakter gemar membaca dan keterampilan membaca siswa pada keterkaitan pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

